

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Semua laporan atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini hanya dapat diperoleh menyusuri literatur dan/atau literatur dari website www.idx.co.id atau dari website perusahaan terkait, maka penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan.

Pendekatan dalam penelitian ini ialah kuantitatif, artinya laporan yang didapat dari populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat numerik.¹

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi dalam penelitian yang dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat dipelajari sesuai dengan karakteristiknya (subjek atau objek penelitian) sehingga dapat ditarik kesimpulan.² Dalam penelitian ini, populasinya menggunakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada sektor manufaktur dan pertambangan dari tahun 2019 hingga 2021, sebanyak 242 perusahaan yang terdiri dari 195 perusahaan manufaktur dan 47 perusahaan pertambangan.

2. Sampel

Dalam hal ukuran dan komposisi, sampel mewakili populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semuanya, karena kekurangan sumber daya, waktu, atau tenaga, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Sampel yang dipelajari dapat memberikan manfaat kepada populasi. Akibatnya, sampel populasi harus benar-benar representatif (mewakili).³ Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan teknik non-probability sampling, dan persyaratan pemilihan sampel adalah:

- a. Perusahaan yang benar-benar melakukan praktik *tax avoidance*.

¹ Suhardi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, Edisi 3 Buku 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007).

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Pada Variabel

Variabel ialah suatu konsep atau konstruksi termasuk sifat-sifat yang diteliti atau dipelajari dan mempunyai nilai yang berbeda setiap variabel yang digunakan (Praktiknya, 2007). Variabel penelitian adalah pusat perhatian dalam sebuah penelitian yang dilakukan untuk melekatkan ciri khas pada unit analisis dalam penelitian. Dalam suatu kegiatan penelitian variabel berfungsi untuk mengukur, mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan nilai dari variabel tersebut.⁴ Penelitian ini menggunakan variabel yang terkait sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen mempunyai istilah lain yakni variabel bebas, variabel predictor dan variabel *antecedent* (mendahului), merupakan variabel yang dapat mengubah nilai (*variance*) pada variabel dependen, dengan kata lain variabel independen saling berkaitan dengan variabel dependen.⁵ Penelitian ini menggunakan 3 variabel yang menjadi dasar sebagai variabel independen yaitu:

- 1) Kepemilikan Instiusional
- 2) Kepemilikan Manajerial
- 3) Dewan Komisaris Independen

b. Variabel Dependen

Variabel dependen mempunyai nama lain yakni variabel terikat dan variabel konsekuensi (*consequent* variabel), merupakan variabel yang penentuan nilainya tergantung kepada variabel independen. Variabel dependen juga menjadi pusat perhatian para peneliti karena masalah dalam penelitian sering dikaitkan dengan variabel dependennya.⁶ Penelitian ini menggunakan *tax avoidance* atau penghindaran pajak sebagai variabel dependennya. *Tax avoidance* dapat diukur menggunakan metode *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yang dapat dicari dengan membandingkan antara pajak yang dibayar perusahaan dengan pendapatan perusahaan sebelum pajak.

⁴ Christina.

⁵ Christina.

⁶ Christina.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berarti menginterpretasikan variabel penelitian sedemikian rupa sehingga bersifat spesifik (tanpa multitafsir) dan dapat diukur (*observable* atau terukur).⁷

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.0.1
Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Formulasi	Skala
1	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi, seperti perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain, dengan tujuan agar dapat mengetahui seluruh kinerja dari manajemen dalam perusahaan.	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$	Rasio
2	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}}$	Rasio

⁷ Christina.

		manajer dalam perusahaan.		
3	Dewan Komisaris Independen	Dewan komisaris mempunyai komisaris dibawahnya, yaitu dewan komisaris independen yang merupakan anggota dari komisaris yang tidak mempunyai saham dalam perusahaan serta tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan.	Dewan Komisaris Independen = $\frac{\text{jumlah Komisaris independen}}{\text{Total Komisaris}}$	Rasio
4	<i>Tax Avoidance</i> atau Penghindaran Pajak	<i>Tax avoidance</i> merupakan praktik penghematan pajak dengan cara mencari kelemahan dari undang-undang perpajakan yang berlaku.	<i>Cash ETR</i> = $\frac{\text{jumlah pajak yang dibayar}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$	Rasio

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini tergolong jenis data sekunder, yaitu dokumentasi, yang dilakukan dengan memanfaatkan internet baik ebook atau data-data yang dapat diakses lewat internet.

Penelitian ini melakukan proses pengumpulan data laporan keuangan perusahaan dari website-website yang terkait dengan penelitian ini. Atau dapat dikatakan bahwa penelitian ini mengumpulkan data dari website www.idx.co.id atau dari website perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Software *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dipakai untuk membantu dalam menganalisa, pada penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, statistik deskriptif dilakukan tanpa membuat analisis dan kesimpulan untuk umum, tetapi meneliti data sampel atau populasi yang telah ada kemudian melakukan deskripsi atau menyampaikan paparan mengenai data tersebut. Dalam penelitian ini, statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel, tanpa membuat kesimpulan untuk populasi.⁸

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian menggunakan uji asumsi klasik mempunyai maksud untuk menguji model regresi mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini atau tidak. Keterkaitan yang dimaksud adalah memenuhi model regresi dengan uji normalitas, terbebas dari heteroskedastisitas dan multikolinearitas, serta tidak terjadi uji autokorelasi pada penelitian ini. Agar dihasilkan nilai beta (β) pada penggunaan model regresi linier berganda tidak termasuk kategori bias.⁹ Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2018) berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi pada variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang mempunyai distribusi secara normal atau mendekati normal merupakan jenis model regresi yang baik.¹⁰ Uji Kolmogorov-Smirnov (KS) digunakan untuk menentukan

⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*.

⁹ Refianto and Agus Suryanto, 'Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan', *Bina Manajemen*, 8.1 (2019), 1–33.

¹⁰ Ni Wayan Ade Rosita, Isharijadi, and Juli Murwani, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI', *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*.

normalitas, dengan syarat residual yang berdistribusi normal memiliki nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ dan residual yang berdistribusi tidak normal memiliki nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$.¹¹

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas dapat menunjukkan hubungan terkait variabel independen atau variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak serta antar variabel bebas terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna pada regresi yang digunakan atau tidak. Model yang terbebas dari multikolinearitas merupakan model regresi yang baik.¹² Ada tidaknya multikolinearitas pada sebuah penelitian dapat diketahui dari hasil olah data menggunakan software SPSS dengan mengetahui nilai dari *Tolerance* $> 0,01$ dan nilai VIF tiap variabel bebas < 10 .¹³

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), Uji heteroskedastisitas menentukan apakah model regresi memiliki varians residual yang tidak sama. Jika varian residual antara pengamatan teratur adalah homoskedastis, jika tidak, itu heteroskedastis. Model regresi yang baik menguji homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas.¹⁴ Penelitian ini menggunakan pengujian heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot antara standarisasi variabel dependen dengan nilai residual dan nilai prediktif.¹⁵ Agar memahami suatu model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak, bacalah grafik scatterplotnya. Jika grafik tersebut memuat titik-titik yang menyebar di bawah dan di atas sumbu 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak

¹¹ Vicky Rosalia, 'Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015)' (Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2017).

¹² Juli Murwani, Ni Wayan Ade Rosita, dan Isharijadi.

¹³ Adhelia.

¹⁴ Juli Murwani, Ni Wayan Ade Rosita, dan Isharijadi.

¹⁵ Muhammad Iqbal, 'Pengolahan Data Dengan Regresi Linier Berganda (Dengan SPSS)', *Perbanas Institute Jakarta* <<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dosen.perbanas.id/wp-content/uploads/2015/05/Regresi-Linier-Berganda-SPSS1.pdf&ved=2ahUKEwiL4Lyck-v0AhVpT2wGHdkxATMQFnoECAQQAQ&usq=AOvVaw32aldolkSEsxQCyaTSRXI>>.

membentuk pola yang jelas, maka model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.¹⁶

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperlukan untuk memahami ada tidaknya hubungan dalam model regresi antara confounding error pada periode-t dengan periode sebelumnya (t-1). Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji durbin watson (dw), yang membandingkan nilai durbin watson (dw) yang dihitung dengan nilai tabel durbin watson. Tabel durbin watson terdiri dari dua bagian: tabel batas atas (du) dan tabel batas bawah (dL). Menurut Ghozali (2006) memberikan kriteria untuk pengujian ini yaitu:

- 1) Terjadi autokorelasi secara positif, apabila $0 < dw < dL$
- 2) Tidak terjadi kepastian mengenai autokorelasi atau tidak, apabila $dL < dw < du$
- 3) Terjadi autokorelasi secara negatif, apabila $dw - dL < dw < 4 - dL$
- 4) Tidak terjadi kepastian mengenai autokorelasi atau tidak, apabila $4 - du < dw < 4 - dL$
- 5) Tidak terjadi autokorelasi secara positif ataupun negatif, apabila $du < dw < 4 - du$.¹⁷

3. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regretion Analysis*)

Penelitian ini termuat tiga variabel bebas, sehingga model regresi linier berganda digunakan. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen) terhadap variabel dependen (penghindaran pajak). Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- Y : *tax avoidance* dengan metode Cash ETR
a : konstanta
b : koefisien regresi variabel independen
x₁ : kepemilikan institusional
x₂ : kepemilikan manajerial
x₃ : dewan komisaris independen

¹⁶ Muh. Khoirul Habib, 'Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di ISSI Pada Periode 2017-2019' (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021).

¹⁷ Habib.

e : residual eror atau eror term.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Global)

Uji F dikenal sebagai uji signifikansi simultan atau uji global, dan bermanfaat untuk mengetahui keahlian semua variabel independen dalam merespon keragaman variabel terikat yang digunakan. Keputusan diambil dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikasi $F < \text{taraf pengujian } \alpha = 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Nilai signifikasi $F > \text{taraf pengujian } \alpha = 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.¹⁸

b. Uji t atau Uji Signifikansi Parsial

Uji t, juga dikenal sebagai uji signifikansi parsial ataupun individual, bermanfaat untuk menentukan variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mempermudah penarikan kesimpulan, uji t ini dapat diperoleh dengan menggunakan software SPSS pada bagian koefisien, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai probabilitas t hitung (kolom sig.) $< \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$ atau nilai t hitung $> \text{nilai t tabel}$,
- 2) Jika nilai probabilitas t hitung $> \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$ atau t hitung $< \text{nilai t tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.¹⁹

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, menurut Ghozali (2018), pada dasarnya digunakan untuk menaksir kisaran di mana modal dapat menjelaskan fluktuasi variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Jika mendekati 1, variabel

¹⁸ Suharyadi and Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

¹⁹ Suharyadi and Purwanto.

independen menyajikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabel yang diberikan.²⁰ Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan software SPSS pada bagian R-Square atau Adjusted R-Square.

Dimana R-Square untuk variabel independen memiliki nilai satu atau dikatakan regresi linier sederhana, namun Adjusted R-Square untuk variabel independen memiliki nilai lebih besar dari satu.²¹ Bias terhadap model dengan variabel bebas merupakan kelemahan penggunaan koefisien determinasi. Setiap tambahan variabel independen yang tidak atau berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen meningkatkan jumlah R². Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar memakai nilai Adjusted R² untuk menemukan model regresi terbaik.²²



²⁰ Rosita, Isharijadi, and Murwani.

²¹ Iqbal.

²² Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2001).